Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 4285-4295
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Persepsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang terhadap Risiko, Keamanan, dan Keuntungan dalam Berinvestasi Emas Fisik dan Emas Digital

Abdul Aziz Rahmaditya, Iriana Kusuma Dewi
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
ajispunyareno7@gmail.com, dosen01729@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Keuntungan terhadap Minat Mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital. Persepsi keamanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Demikian pula persepsi keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital. Secara simultan, persepsi risiko, persepsi keamanan, dan persepsi keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap tingkat risiko, keamanan, dan keuntungan investasi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi pada instrumen emas, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Kata kunci: Persepsi Risiko, Persepsi Keamanan, Persepsi Keuntungan, Minat Investasi, Emas Fisik, Emas Digital.

1. Pendahuluan

Investasi adalah suatu metode yang dimanfaatkan seseorang guna mengatur uangnya agar bisa mendapatkan untung di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, minat orang-orang terhadap berinvestasi meningkat dengan sangat baik, terutama dari kalangan generasi muda. Berkembangnya teknologi digital mampu memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses beragam jenis instrumen investasi, seperti yang disebutkan oleh Putri dan Ardiansyah pada tahun 2021. Dalam konteks ini, emas tetap dipandang sebagai opsi yang utama untuk masyarakat sebab kemampuannya sebagai alat untuk menjaga nilai kekayaan terhadap inflasi serta kinerjanya yang relatif stabil meskipun ekonomi menghadapi ketidakpastian.

Namun, kemajuan teknologi digital dan perkembangan sektor *financial technology (fintech*) telah mengubah cara masyarakat berinvestasi, termasuk dalam pembelian dan penyimpanan emas. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa pertumbuhan pengguna layanan investasi berbasis aplikasi mengalami peningkatan signifikan, khususnya pada kelompok generasi muda berusia 18–30 tahun, yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Hal ini didukung oleh perubahan gaya hidup yang lebih praktis, semakin mudahnya akses internet, serta maraknya kampanye literasi digital yang mendorong masyarakat untuk memahami pentingnya investasi sejak dini. Generasi Z menunjukkan kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap berbagai jenis investasi, termasuk investasi emas digital. Pertimbangan mereka tidak terbatas pada keuntungan, melainkan memperhatikan faktor keamanan, fleksibilitas, dan likuiditas. Namun demikian, tingkat literasi keuangan yang masih beragam menyebabkan tidak semua individu memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik, manfaat, dan risiko dari setiap instrumen investasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang rasional. Berkembangnya teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) yang makin pesat juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, salah satunya melalui kegiatan investasi. Kemudahan akses terhadap berbagai platform investasi telah

meningkatkan partisipasi masyarakat, termasuk generasi muda dan mahasiswa, dalam berinvestasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Investasi emas, termasuk emas digital serta fisik, mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk emas fisik, risiko utamanya adalah biaya penyimpanan dan kemungkinan hilang, tetapi dianggap lebih aman karena berbentuk nyata. Sementara itu, emas digital lebih praktis dan mudah diakses dengan modal yang lebih kecil, tetapi masih menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan data, keabsahan transaksi, serta perubahan harga. kelebihan emas digital yakni mudah dalam bertransaksi, lebih rendahnya biaya penyimpanan, serta lebih terjangkaunya modal awal. Mahasiswa bisa membeli emas digital dengan nominal kecil, bahkan hanya beberapa ribu rupiah.

Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang berada pada fase perkembangan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Gen Z yang diteliti adalah jurusan manajemen, sebagai calon Investor, mahasiswa diharapkan mampu memahami karakteristik instrumen investasi serta mempertimbangkan faktor risiko, keamanan, dan keuntungan secara objektif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas, keputusan investasi Mahasiswa sering kali masih dipengaruhi oleh persepsi subjektif dan faktor eksternal, bukan semata-mata pertimbangan analitis Hal inilah yang menjadikan mahasiswa Manajemen terutama di Universitas Pamulang, relevan dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Dengan adannya perbedaan persepsi ini penting untuk diteliti, karena mahasiswa merupakan calon investor masa depan yang akan menentukan arah perkembangan investasi di Indonesia..

2. Metode Penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data berupa angka yang diolah menggunakan metode statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang dapat diukur secara objektif. metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Metode kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Pada skala ini, setiap variabel penelitian dijabarkan ke dalam sejumlah indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen yang disusun menggunakan skala Likert menyediakan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.

Untuk mengukur sikap, pandangan atau persepsi responden terhadap pertanyaan dari kuesioner, dapat menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah metode pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap suatu topik atau pernyataan. Berikut skala likert yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Jawaban kuesioner	Disingkat	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	5
Tidak Setuju	TS	4
Netral	N	3
Setuju	S	2
Sangat Setuju	SS	1

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.2. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Proses analisis diawali melalui analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai tahapan sebelum melakukan analisis regresi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji Persepsi Risiko (X_1), Persepsi Keamanan (X_2), dan Persepsi Keuntungan (X_3), terhadap Minat Mahasiswa (Y) pada Investasi Emas Fisik Dan Emas DIgital. Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki kriteria yang digunakan pada sampel yaitu: Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang mendengar tentang investasi emas digital.

Pada persamaan regresi tersebut, variabel Y menunjukkan nilai Minat Mahasiswa sebagai variabel dependen, sedangkan α menunjukkan nilai konstanta. Koefisien regresi β_1 dan β_2 menggambarkan besarnya perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan masing-masing variabel independen. Variabel X_1 digunakan untuk menggambarkan Persepsi Risiko, X_2 menggambarkan Persepsi Keamanan, Sedangkan X_3 Menggambarkan Persepsi Keuntungan, dan e merupakan faktor kesalahan dalam model regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Minat Mahasiswa. Selanjutnya, uji F digunakan untuk menguji pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Keamanan dan Persepsi Keuntungan secara simultan terhadap Minat Mahasiswa. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator penelitian
1.	Persepsi Risiko (X1)	Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian mahasiswa mengenai potensi kerugian atau ancaman yang mungkin terjadi dalam melakukan investasi emas, baik fisik maupun digital.	- Risiko kehilangan emas fisik. - Risiko keamanan aplikasi emas digital. - Risiko akibat fluktuasi harga emas. - Risiko relatif dibanding instrumen investasi lain. - Risiko yang dapat ditoleransi/diterima.
2	Persepsi Keamanan (X2)	Keamanan adalah tingkat keyakinan mahasiswa bahwa investasi emas fisik maupun digital terlindungi dari ancaman pencurian, penipuan, maupun masalah teknis sehingga dana/investasi tetap terjamin.	- Rasa aman menyimpan emas fisik secara pribadi. - Rasa aman menyimpan emas digital di aplikasi resmi. - Perlindungan data pribadi dalam aplikasi emas digital. - Keaslian emas fisik dari lembaga resmi. - Dukungan regulasi pemerintah terhadap keamanan investasi emas.
3.	Persepsi Keuntungan (X3)	Keuntungan adalah manfaat finansial yang diharapkan mahasiswa dari investasi emas, baik berupa kenaikan nilai aset maupun stabilitas pengembalian dalam jangka panjang.	- Kenaikan harga emas dalam jangka panjang. - Stabilitas keuntungan emas dibanding instrumen lain. - Fleksibilitas pencairan emas digital. - Keuntungan emas fisik sebagai investasi jangka panjang. - Potensi keuntungan emas sebagai motivasi investasi.
4.	Minat Investasi Emas Fisik dan Emas Digital (Y1)	Minat investasi emas fisik adalah kecenderungan atau keinginan mahasiswa untuk melakukan pembelian dan penyimpanan emas dalam bentuk nyata sebagai instrumen investasi, dan	- Ketertarikan membeli emas fisik. - Niat menyisihkan uang untuk emas fisik. - Tingkat kepercayaan terhadap emas fisik. - Minat menambah investasi emas fisik di masa depan. - Kesediaan merekomendasikan emas fisik kepada orang lain. - Ketertarikan membeli emas digital. - Niat menyisihkan uang untuk emas digital.

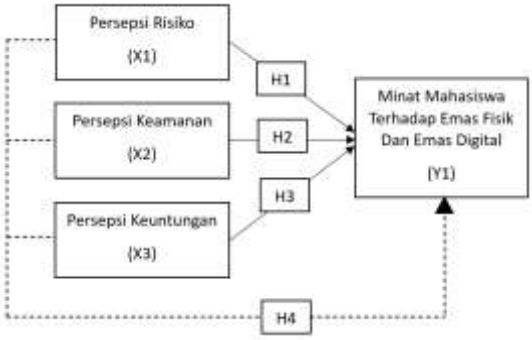
DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator penelitian
		Minat investasi emas digital adalah kecenderungan atau keinginan mahasiswa untuk melakukan pembelian emas melalui platform digital (aplikasi fintech atau lembaga resmi) sebagai instrumen investasi.	- Persepsi kepraktisan emas digital dibanding emas fisik. - Minat menambah investasi emas digital di masa depan. - Kesediaan merekomendasikan emas digital kepada orang lain.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam suatu penelitian yang membantu peneliti dalam memahami keterkaitan antara variabel yang diteliti serta menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Persepsi Risiko (X_1), Persepsi Keamanan (X_2), dan Persepsi Keuntungan (X_3), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Minat Mahasiswa (Y).

Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu, Persepsi Risiko, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Keuntungan diduga memengaruhi Minat Mahasiswa. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persepsi Risiko (X_1) Persepsi Keamanan (X_2), dan Persepsi Keuntungan(X_3) terhadap Minat Mahasiswa (Y) pada Investasi Emas Fisik Dan Emas DIgital.

3.1. Uji Validitas

Pelaksanaan uji validitas ini memalui perbandingan skor setiap pernyataan dengan skor total variabel yang sama. Pernyataan dianggap layak (valid) jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, dengan derajat kebebasan dihitung memanfaatkan rumus df = n – 2. Penelitian ini mempunyai 100 responden, sehingga didapatkan nilai df yakni 98. Dengan tingkat signifikansi 5%, 0,196 untuk nilai r-tabel yang dimanfaatkan. Seluruh tahapan pengujian validitas ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Hasil Uji Validitas disajikan pada Tabel 3.1**.**

Tabel 3.1 Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
X1. P1	0,659	0,196	Valid
X1. P2	0,709	0,196	Valid
X1. P3	0,766	0,196	Valid
X1. P4	0,728	0,196	Valid

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

X1. P5	0,87	0,196	Valid
X1. P6	0,741	0,196	Valid
X1. P7	0,678	0,196	Valid
X1. P8	0,714	0,196	Valid
X1. P9	0,67	0,196	Valid
X1. P10	0,688	0,196	Valid
X2. P1	0,562	0,196	Valid
X2. P2	0,576	0,196	Valid
X2. P3	0,74	0,196	Valid
X2. P4	0,708	0,196	Valid
X2. P5	0,656	0,196	Valid
X2. P6	0,772	0,196	Valid
X2. P7	0,482	0,196	Valid
X2. P8	0,68	0,196	Valid
X2. P9	0,709	0,196	Valid
X2. P10	0,662	0,196	Valid
X3. P1	0,777	0,196	Valid
X3. P2	0,696	0,196	Valid
X3. P3	0,688	0,196	Valid
X3. P4	0,692	0,196	Valid
X3. P5	0,821	0,196	Valid
X3. P6	0,711	0,196	Valid
X3. P7	0,762	0,196	Valid
X3. P8	0,741	0,196	Valid
X3. P9	0,787	0,196	Valid
X3. P10	0,792	0,196	Valid
Y1. P1	0,659	0,196	Valid
Y1. P2	0,709	0,196	Valid
Y1. P3	0,766	0,196	Valid
Y1. P4	0,728	0,196	Valid
Y1. P5	0,87	0,196	Valid
Y1. P6	0,741	0,196	Valid
Y1. P7	0,678	0,196	Valid
Y1. P8	0,714	0,196	Valid
Y1. P9	0,67	0,196	Valid
Y1. P10	0,688	0,196	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat disimpulkan untuk semua item pernyataan pada setiap variabel dianggap valid karena nilai r-hitung pada tiap pernyataan melebihi nilai r-tabel yang sebesar 0,196. Ini menunjukkan bahwa semua item tersebut mampu mengukur aspek variabel dengan tepat dan bisa digunakan sebagai alat dalam penelitian.

3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk menghasilkan data yang stabil dan konsisten, sehingga dapat dijadikan alat pengumpulan data yang dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas merupakan elemen krusial dalam penilaian mutu instrumen, mengingat instrumen yang memiliki validitas umumnya juga menunjukkan keandalan yang memadai, meskipun pengujian reliabilitas tetap harus dilakukan secara tersendiri. Batas reliabilitas yang lazim dijadikan acuan adalah nilai koefisien minimum sebesar 0,60. Instrumen penelitian ini dinilai reliabel jika mendapat skor *Cronbach's Alpha (α)* melampaui angka 0,60, sementara itu nilai *Cronbach's Alpha (α)* yang berada di bawah ketentuan tersebut menandakan bahwa instrumen belum memenuhi standar keandalan. Hasil Uji Reliabilitas disajikan pada Tabel 3.2

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Cronbach Alpha*	Standar *Cronbach Alpha*	Keputusan
1	Risiko	0,821	0,6	Reliabel
2	Keamanan	0,854	0,6	Reliabel
3	Keuntungan	0,912	0,6	Reliabel
4	Minat Mahasiswa	0,898	0,6	Reliabel

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 3.2, pengujian reliabilitas mengonfirmasi bahwa seluruh konstruk penelitian memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang melampaui ambang batas 0,60, sehingga instrumen dapat dikategorikan sebagai instrumen yang ajeg dan terpercaya. Variabel Risiko (X1) menunjukkan koefisien sebesar 0,821, Keamanan (X2) mencapai 0,854, Keuntungan (X3) mencapai 0,912, sementara Minat Mahasiswa (Y) mencatat nilai 0,898. Besaran koefisien tersebut mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat kuat, sehingga instrumen dinilai kapabel dalam merepresentasikan dan mengukur masing-masing variabel penelitian secara presisi.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna menelusuri kesesuaian pola penyebaran data yang terdapat pada model regresi terhadap karakteristik distribusi normal. Model regresi yang berkualitas umumnya ditopang oleh sebaran data yang simetris atau mendekati normal, yakni tanpa indikasi kemiringan distribusi ke salah satu sisi. Distribusi normal ditandai dengan data yang tidak condong ke kiri atau kanan. Pengujian dilakukan memanfaatkan pengujian Kolmogorov–Smirnov (KS), apabila nilai signifikansinya berada di atas ambang 0,05, sementara nilai signifikansi di bawah batas tersebut mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas disajikan sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,94372041
Most Extreme Differences	Absolute		,083
	Positive		,038
	Negative		-,083
Test Statistic			,083
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,089
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,088
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,081
		Upper Bound	,095

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Gambar 3.1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan Gambar 3.1 menyajikan bahwa uji normalitas yang dilaksanakan melalui metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test melibatkan 100 unit sampel penelitian. Hasil yang didapat dari uji ini menjelaskan nilai Asymp. Nilai Sig.(2-tailed) yang mencapai 0,089 melebihi 0,05, serta nilai Monte Carlo Sig.sebesar 0,088 yang juga melebihi batas signifikansi yang ditentukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa data sisa memiliki pola tersebar yang sesuai dengan distribusi normal. Oleh karena itu, syarat normalitas dalam analisis statistik telah terpenuhi, sehingga data dapat dilanjutkan ke tahapan analisis berikutnya.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilaksanakan guna mengetahui seberapa besar hubungan antarvariabel bebas yang terdapat padamodel regresi. Tanda-tanda adanya multikolinieritas bisa ditinjau dari skor Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Sebuah model dinilai tidak mengalami masalah multikolinieritas jika mendapat skor toleransi yang melebihi 0,10 serta nilai VIF di bawah 10,00. Dengan memperhatikan kriteria tersebut, mampu diambil simpulan mengenai tidak adanya hubungan kolinear yang berarti antara variabel-variabel independen pada model penelitian ini. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,036	3,136		-,968	,336		
	RISIKO	,498	,109	,410	4,557	<,001	,363	2,751
	KEAMANAN	,046	,103	,037	,446	,656	,432	2,316
	KEUNTUNGAN	,524	,090	,473	5,820	<,001	,446	2,244

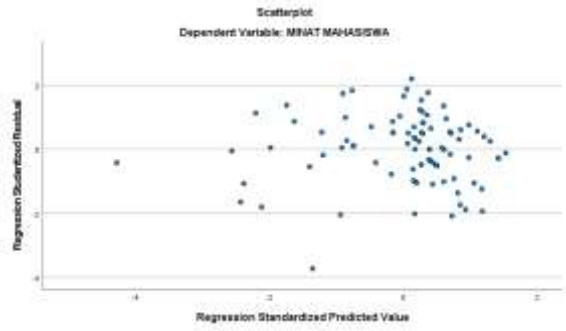
a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

Gambar 3.2 Uji Multikolonearitas

Berdasarkan Tabel 3.2 menyajikan hasil dari pengujian multikolinearitas, pada variabel Risiko Nilai Tolerance adalah 0,363 dan VIF adalah 2,751 untuk variabel Keamanan.Nilai Tolerance 0,432 dan VIF 2,316 untuk variabel Keuntungan. Dari semua variabel tersebut, mampu diambil simpulan bahwa tidak ditemukannya permasalahan multikolinearitas, sebab skor Tolerance yang didapat melebihi 0,10 serta skor VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi layak digunakan.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Baiknya model regresi yakni model yang tidak mempunyai gejala heterokedastisitas. Jika variasi sisa antar pengamatan tetap sama, maka model regresi dianggap mencukupi asumsi klasik. Jika ada perbedaan dalam variasi sisa antarpengamatan, maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitan. Pada uji ini apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Uji Heterokedastisitas

Gambar 3.3 menyajikan hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan Scatter Plot, terdapat sebaran titik-titik acak di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak memunculkan pola khusus. Penyebaran titik tidak terkumpul dalam satu tempat serta tidak memunculkan pola gelombang atau pola lainnya. Atas dasar ini, mampu diambil simpulan mengenai model regresi pada penelitian tidak memunculkan gejala heteroskedastisitas, sehingga model tersebut bisa dimanfaatkan dalam analisis lanjutan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna menelusuri adanya keterkaitan antara galat (error) pada periode dengan galat pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Adanya keterkaitan ini menandakan bahwa model mengalami autokorelasi, yang biasanya muncul akibat data bersifat runtut waktu dan saling berinteraksi. Idealnya model regresi ini wajib terbebas dari fenomena autokorelasi, dengan kriteria model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai d berada pada rentang $dU < d < 4 - dU$. Sebaliknya, nilai d yang melebihi $4 - dU$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat pada gambar 3.3.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446[a]	,199	,174	1,73512	1,953

a. Predictors: (Constant), KEUNTUNGAN, KEAMANAN, RISIKO

b. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Berdasarkan Tabel 3.4, uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,953 yang berada dalam rentang 1,55 hingga 2,46. Ini menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan perubahan nilai variabel dependen berdasarkan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor penjelas. Dampak dari risiko (X1), keamanan (X2), dan keuntungan (X) terhadap minat mahasiswa (Y) dapat dianalisis menggunakan persamaan regresi linear ganda berikut.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,036	3,136		-,968	,336
	RISIKO	,498	,109	,410	4,557	<,001
	KEAMANAN	,046	,103	,037	,446	,656
	KEUNTUNGAN	,524	,090	,473	5,820	<,001

a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

Tabel 3.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3.5 diperoleh persamaan regresi linier berganda. Persamaan tersebut menggambarkan arah hubungan dan besarnya pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Keuntungan terhadap Minat Mahasiswa berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh.

3.4 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa

Hasil uji Hipotesis Parsial Risiko (X1) terhadap Minat Mahasiiswa (Y) dapat dilihat sebagai berikut

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,939	3,302		,890	,376
	RISIKO	,945	,077	,778	12,247	<,001

a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

Gambar 3.7 Uji t Parsial X1 Terhadap Y

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Merujuk pada Gambar 3.7, diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,247 yang lebih besar dari t-tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti Keuntungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa.

3.5 Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Minat Mahsiswa

Hasil uji Hipotesis Parsial Keamanan (X2) terhadap Minat Mahasiiswa (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,632	4,141		2,084	,040
	KEAMANAN	,804	,096	,646	8,380	<,001

a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

Gambar 3.8 Uji t Parsial X2 Terhadap Y

Merujuk pada Gambar 3.8, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,380 yang lebih besar dari t-tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa.

3.6 Pengaruh Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Mahasiswa

Hasil uji Hipotesis Parsial Keuntungan (X1) terhadap Minat Mahasiiswa (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,583	3,017		1,519	,132
	KEUNTUNGAN	,879	,068	,792	12,863	<,001

a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

Gambar 3.9 Uji t Parsial X3 Terhadap Y

Merujuk pada Gambar 3.10, diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,863 yang lebih besar dari t-tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti Keuntungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa.

3.7 Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Keuntungan terhadap Minat Mahasiswa

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh dianggap penting jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Perbandingan dilakukan dengan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan untuk pembilang adalah k – 1 (3 – 1 = 2) dan untuk penyebut adalah n – k – 1 (100 – 3 – 1 = 96), sehingga diperoleh nilai Ftabel:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2178,867	3	726,289	81,274	<,001[b]
	Residual	857,883	96	8,936		
	Total	3036,750	99			

a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

b. Predictors: (Constant), KEUNTUNGAN, KEAMANAN, RISIKO

Tabel 3.11 Uji Simultan (F)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dari hasil uji F pada Gambar 3.11, ditemukan nilai F hitung sebesar 81,274 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Untuk menentukan nilai Ftabel, kita menggunakan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dengan derajat kebebasan pembilang (df1) = k = 3 dan derajat kebebasan penyebut (df2) = n – k – 1 = 100 – 3 – 1 = 96, sehingga didapatkan nilai Ftabel sebesar 3,09. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (81,274 > 2,70) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis H ditolak dan hipotesis Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko, Keamanan, dan Keuntungan secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847[a]	,717	,709	2,989

a. Predictors: (Constant), KEUNTUNGAN, KEAMANAN, RISIKO

b. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

Tabel 3.12 Koefisien Determinasi Simultan

Merujuk pada Gambar 3.12, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,717, yang menunjukkan bahwa Risiko, Keamanan dan Keuntungan secara bersama-sama menyumbang 71,7% terhadap variabilitas Minat Mahasiswa, sedangkan 28,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. .

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko, persepsi keamanan, dan persepsi keuntungan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital. Persepsi keamanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Demikian pula persepsi keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital. Secara simultan, persepsi risiko, persepsi keamanan, dan persepsi keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas fisik dan emas digital. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap tingkat risiko, keamanan, dan keuntungan investasi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi pada instrumen emas, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Reference

1. Apriliani, S. A. 2024. *Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan dan Risiko terhadap Minat Investasi Melalui Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Jepara Pemuda 1*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ardiansyah, A., & Putri, N. (2021). Analisis Risiko Operasional pada Platform Investasi Digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Keamanan Data*, 5(3), 112–124.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning
4. Cahyani, Y. B., & Darmawan, D. 2025. Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi Risiko Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi pada E-Mas BSI Mobile. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1).
5. Faizah, U. Z., & Mangole, A. 2025. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi dan Keamanan terhadap Minat Investasi Emas Digital pada Generasi Z. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 4(2).
6. Fathihani, S., Susiang, M. I. N., & Ramadhan, A. R. 2023. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Emas Digital. *Journal of Fundamental Management*, 3(2).
7. Febriana, F. 2024. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Karir: Jurnal Ilmiah Manajemen* Universitas Pamulang, Volume 3, No.2, Oktober 2024. 124-136.
8. Febriyan, P. A. N., dkk. 2025. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Organisasi*, 3(2).
9. Hidayat, R., & Ningsih, D. (2023). Kepercayaan dan keamanan platform terhadap minat investasi emas digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(1), 44–58.
10. Johan, I. R., & Azariani, S. 2025. Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy dan Minat Investasi Emas pada Generasi Z. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 18(1).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

11. Khutubi, M. A. 2023. *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Persepsi Keuntungan Investasi, dan Layanan BSI Mobile terhadap Minat dalam Berinvestasi Emas Digital*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
12. Kurniawan, T. A., dkk. 2022. Norma Subyektif dalam Penerimaan Aplikasi Emas Digital dengan Menggunakan Model TAM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(2)
13. Lusardi, A. (2021). *Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications*. *Swiss Journal of Economics and Statistics, 157*(1), 1–8.
14. Mareta, A. P., dkk. 2025. Pengaruh *Perceived Risk, Perceived Benefit* dan Moderasi *Word of Mouth* pada Investasi Emas Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 10(1).
15. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Perkembangan Fintech dan Investasi Digital. https://www.ojk.go.id
16. Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
17. Rafikah, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 8
18. Ripada, N. I. (2020), Analisis Keamanan Dan Risiko Investasi Digital Terhadap Minat Investasi: Studi Pada Pegadaian Digital Service. Program Studi Magister Ekonomi Syariah- Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
19. Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
20. Wahyuni, D., & Linda, R. (2026), Pengaruh Literasi Keuangan, Herding, Persepsi Risiko, dan *Illusion of Control* terhadap Keputusan Investasi Emas Logam Mulia. Jurnal Embistek, Vol. 5 No. 1

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13250
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)